

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT PROFITABILITAS, TINGKAT LIKUIDITAS, DAN PROPORSI SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA PERUSAHAAN *PROPERTY & REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pieter Nainggolan
Dosen Universitas Bunda Mulia
pnainggolan@bundamulia.ac.id

ABSTRACT

As a form of accountability to investors, the company would have to disclose the information in the form of the disclosure which he did both compulsory and voluntary disclosure disclosure. For that I need to know what are the factors that affect its extensive disclosures made a voluntary disclosure primarily corporations.

Regression test that has been made available that the size of the company and the proportion of public shares of influential significantly to widespread voluntary disclosure. While the level of profitability and liquidity rate did not affect significantly to broad disclosure is voluntary. To test together (with a coefficient of determination) found that the independent variables have an influence equal to 26% of the area of voluntary disclosure.

So too with the greater proportion of shares owned by the public, the company will likely make a voluntary disclosure. This is in contrast to the level of profitability and liquidity. The companies that have a level of profitability and liquidity is not great bail these companies have extensive voluntary disclosure.

Keywords : *Total Assets, ROE (Return On Equity), Current Ratio, The Proportion Of Public Shares, Voluntary Disclosure.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu sarana yang digunakan perusahaan *go public* untuk menjual saham yaitu melalui Bursa Efek Indonesia. Setiap perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diharuskan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang akan digunakan sebagai bahan informasi oleh investor dalam pengambilan keputusan dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan.

Di Indonesia peraturan yang mengatur tentang pengungkapan adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan aturan dari BAPEPAM yang termuat dalam Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang dinyatakan masih dapat dipergunakan dalam Lampiran Surat Edaran Ketua BAPEPAM SE-03/BL/2011. Peraturan ini memiliki 13 (tiga belas) pedoman untuk masing-masing jenis industri, yaitu industri manufaktur, perdagangan, transportasi, hotel, investasi, jalan tol, konstruksi, perkebunan, peternakan, *property & real estate*, restoran, rumah sakit dan telekomunikasi.

Meskipun peraturan ini telah dikeluarkan namun menurut *survey Pricewaterhouse and Coopers*, Indonesia masih tercatat sebagai salah satu negara yang memiliki tingkat pengungkapan dan transparansi terendah. (FCGI, 2004 dalam Nuryaman, 2009).

Faktor-faktor tersebut dipilih berdasarkan atas penelitian terdahulu yang masih belum mendapatkan hasil yang konsisten yaitu penelitian Almilia dan Retrinasari (2007) dalam Proceeding Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis di FE Universitas Trisakti Jakarta, 9 Juni 2007 menyebutkan bahwa variabel ROE, DER, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat teridentifikasi yaitu :

- a. Masih kurangnya pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia.
- b. Luas pengungkapan dianggap mempunyai banyak faktor yang mempengaruhinya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu :

- a. Faktor yang akan diteliti hanya ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, dan proporsi saham publik.
- b. Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI yang mempunyai segala informasi yang diperlukan dalam laporan keuangan tahunannya pada tahun 2010-2012.

1.4 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan yaitu :

- a. Apakah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, dan proporsi saham publik secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar dalam BEI ?
- b. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar dalam BEI ?
- c. Apakah tingkat profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar dalam BEI ?
- d. Apakah tingkat likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar dalam BEI ?
- e. Apakah proporsi saham publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar dalam BEI ?

2. Landasan Teori

2.1 Laporan Keuangan Tahunan

Laporan Keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan (Sofyan S Harahap, 2011).

Menurut PSAK 1 (2011) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi beragam pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

PSAK 1 juga mengatur bahwa laporan keuangan lengkap harus mencakup komponen-komponen berikut :

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Kebijakan akuntansi beserta catatan atas laporan keuangan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos dalam laporan keuangannya.

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.
- d. Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.
- e. Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.

2.2 Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi. Kata pengungkapan memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha. Beberapa informasi yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan antara lain :

1. Pengungkapan Data Kuantitatif

Dalam memilih kriteria data yang material dan relevan bagi investor dan kreditor, tekanannya ditujukan pada informasi keuangan atau data lainnya yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan.

2. Pengungkapan Data Kualitatif

Informasi kualitatif akan relevan dan bermanfaat untuk diungkapkan apabila informasi tersebut berguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan apabila informasi yang bersangkutan dapat menambah nilai informasi secara keseluruhan dan bukan sebaliknya yaitu mengurangi nilai dengan penyajian keterangan yang terlalu rinci sehingga sulit dianalisis.

Sedangkan menurut Gozali dan Chariri (2007) jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar ada 2 macam yaitu :

1. Pengungkapan Wajib

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan tentang informasi yang diharuskan oleh peraturan yang telah ditetapkan oleh badan yang berwenang (BAPEPAM, IAI, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain).

2. Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh suatu peraturan pasar modal yang berlaku tetapi diungkap oleh perusahaan yang *go public* (emiten) karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai tahunan.

2.3 Pengungkapan Sukarela

Menurut Simanjuntak dan Widiastuti (dalam Nugraheni, 2012 p355) pengungkapan sukarela adalah pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh lembaga yang berwenang.

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh perusahaan apabila meningkatkan pengungkapan sukarela, namun terdapat beberapa hal menurut Ghozali dan Chariri (2007) yang membuat perusahaan tidak menambah tingkat pengungkapan sukarelanya yaitu :

1. Pengungkapan akan membantu para pesaing dan merugikan pemegang saham internal.
2. Pengungkapan yang lengkap akan memberikan keuntungan kepada serikat pekerja dalam hal tawar-menawar upah.
3. Adanya keraguan terhadap kemampuan investor dalam memahami kebijakan dan prosedur akuntansi sehingga pengungkapan penuh akan menyesatkan mereka.
4. Informasi keuangan dapat diperoleh dari sumber lain dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan apabila harus disediakan oleh perusahaan langsung.
5. Kurangnya pengetahuan terhadap kebutuhan investor juga merupakan alasan bagi pembatasan pengungkapan.

2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Sudarmajdi dan Sularto (2007) ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan maka semakin besar perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat.

Jenis perusahaan menurut ukurannya dapat dibedakan menjadi 4 yaitu usaha mikro, kecil, menengah dan besar. Menurut UU no 20 tahun 2008 kriteria yang berlaku yaitu :

Tabel 2.1
KRITERIA USAHA

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet/Tahun
1	Usaha Kecil	Maks 50 juta	Maks 300 juta
2	Usaha Mikro	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta - 10 Miliar	> 2,5 Miliar - 50 Miliar
4	Usaha Besar	> 10 Miliar	> 50 Miliar

Sumber : Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset. Pengertian Aset sendiri menurut PSAK 19 (2011) adalah sumber daya yang: (a) dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu; dan (b) manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut diharapkan diterima oleh entitas.

3. Tingkat Profitabilitas

Menurut Bringham dan Houton (2011), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Menurut Lasher (2008) rasio-rasio untuk menghitung tingkat profitabilitas antara lain :

1. *Return on Assets* (ROA)

Perusahaan tentunya menggunakan aset dan keahlian karyawannya untuk menghasilkan pendapatan. ROA mengkuantifikasikan keberhasilan usaha tersebut dengan menyatakan laba bersih sebagai persentase dari total aset.

Rumus dari ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

2. Return on Equity (ROE)

ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh return pada modal pemilik yang diinvestasikan. Rumus dari ROE yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

4. Tingkat Likuiditas

Aktiva likuid adalah aktiva yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku dan posisi likuiditas perusahaan akan berhubungan dengan apakah perusahaan akan dapat melunasi utang-utangnya pada saat jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) atau beberapa tahun kemudian.

Menurut Lasher (2008) ada 2 rasio yang biasa digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu :

Current ratio

Current ratio adalah pengukuran dasar bagi perusahaan atas likuiditasnya dimana digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu dekat.

Rumus *current ratio* yaitu :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tingkat likuiditas dalam penelitian ini diukur berdasarkan *current ratio* karena rasio ini lebih sering dipakai. (Bringham dan Houston, 2011).

5. Proporsi Saham Publik

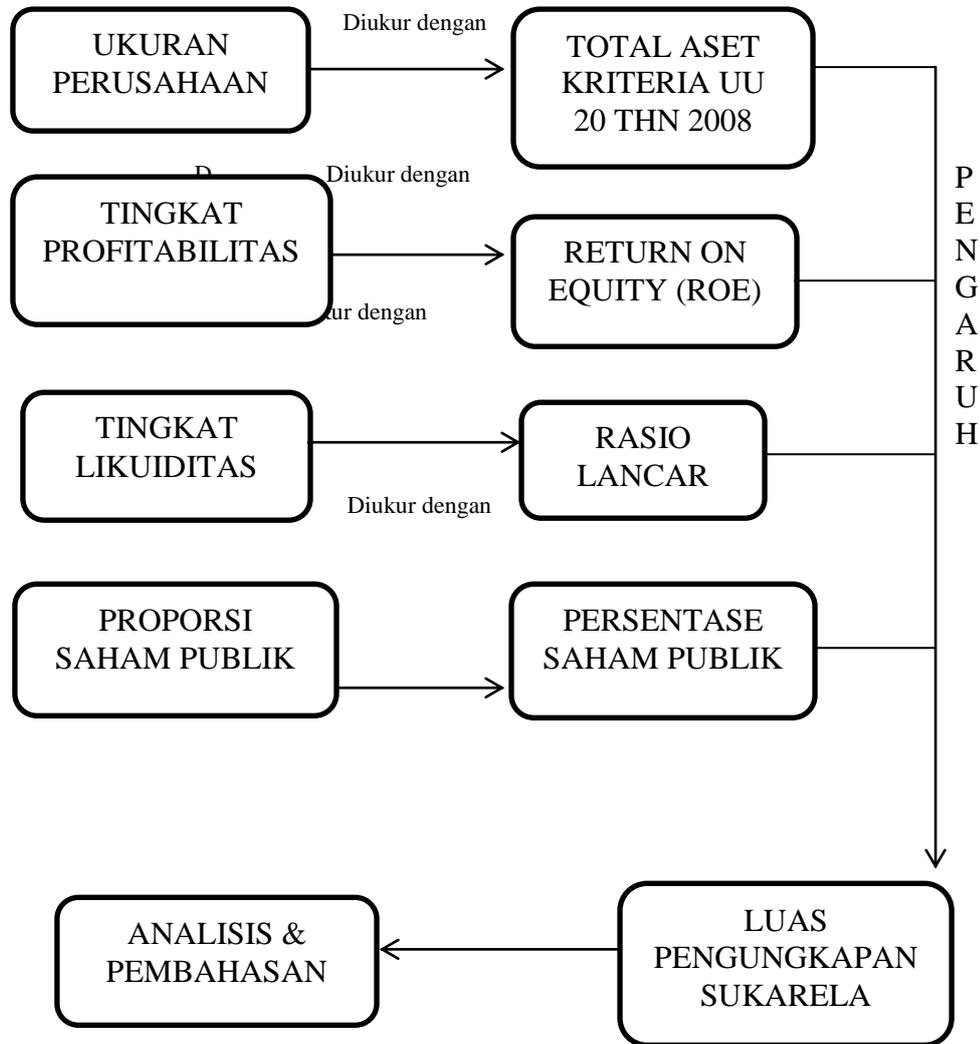
Menurut Nugraheni (2012) kepemilikan saham publik adalah perbandingan jumlah anggota pemegang saham publik dengan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan modal.

Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi saham publik yaitu :

$$\text{Proporsi Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Total Saham}}$$

Berikut adalah skema paradigma penelitian pada penelitian ini :

PARADIGMA PENELITIAN



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang berisi informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan baik yang bersifat wajib maupun yang bersifat sukarela dan laporan keuangan perusahaan khususnya laporan laba/rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property & Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012. Daftar perusahaan telah terlampir.

Alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena dalam penelitian ini diperlukan perusahaan yang menganggap perlu melakukan pengungkapan sukarela dan biasanya perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memerlukan investor. Perusahaan yang memerlukan investor ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk pemilihan industri *Property & Real Estate* karena penelitian-penelitian terdahulu masih sedikit yang meneliti sektor ini.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul, latar belakang permasalahan, dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan uji statistik. Penelitian korelasional sendiri adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Adapun tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk menyelidiki sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Alasan pemilihan penggunaan penelitian korelasional karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan kemampuan peneliti dalam memperoleh data.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder sebagai landasan teoritis untuk mempertanggung jawabkan analisis dalam pembahasan masalah, dengan cara :
 - a. Membaca literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

- b. Membaca buku-buku, catatan-catatan kuliah serta *browsing* di internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen yang ada di perusahaan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang kemudian dianalisis menurut tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2010-2012 yang dapat di *download* pada *website* www.idx.co.id.

3.2.3. Populasi dan Sampel

Sampel pada penelitian ini berjumlah 24 perusahaan atau dengan total 72 buah. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Hasil dari pemilihan menggunakan kriteria-kriteria tersebut telah dilampirkan. Kriteria-kriteria tersebut yaitu :

1. Tersedianya data yang diperlukan dalam laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan untuk periode dari tahun 2010-2012.
2. Laporan Keuangan tahunan disajikan dalam mata uang rupiah dan berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan memiliki laba positif, karena apabila negatif makna yang dihasilkan akan menjadi bias.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang beragam atau bervariasi (Duri Puriyatno, 2012). Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Ukuran perusahaan
- b. Tingkat profitabilitas

- c. Tingkat Likuiditas
- d. Proporsi Saham Publik

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen index pengungkapan yang mengacu kepada Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 dan indeks pengungkapan yang dipakai pada penelitian Nuryaman (2009). Indeks tersebut telah dilampirkan. Luas pengungkapan diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai nol.
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan. Hasil penghitungan indeks kelengkapan pengungkapan ini telah dilampirkan.

3.4. Metode Analisis

3.4.1. Tahapan Pengolahan Data

Tahapan-tahapan yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung berbagai rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROE (*Return On Equity*), *current ratio*, proporsi saham publik.
2. Menyiapkan data total aset.
3. Menghitung besarnya luas pengungkapan sukarela
4. Melakukan pengujian asumsi klasik dengan SPSS IBM 21.0 yang terdiri dari empat buah yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastiditas, dan uji normalitas.

5. Melakukan pengujian dengan metode statistik dengan SPSS IBM 21.0 yaitu regresi linier berganda yang terdiri dari koefisien determinasi, uji signifikan parameter individual (uji T) dan uji signifikan simultan (uji F).

4. HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

4.1. Analisis Data dan Interpretasi

4.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1. Hasil Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki masalah multikolonieritas. Dalam penelitian ini, uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* dari masing-masing variabel. Dimana dasar pengambilan keputusannya yaitu nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 5 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0

Berdasarkan tabel *output* SPSS IBM 21.0 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen adalah sebesar 0,886 untuk variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset; 0,857 untuk variabel tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*); 0,821 untuk variabel tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, dan 0,960 untuk variabel proporsi saham publik. Kemudian untuk nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah sebesar 1,129 untuk variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset; 1,167 untuk variabel tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*); 1,218 untuk variabel tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan 1,042 untuk variabel proporsi saham publik.

Karena nilai *tolerance* dari variabel-variabel tersebut berada diatas 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari variabel-variabel tersebut berada dibawah 5, maka dapat disimpulkan bahwa data-data yang akan dijadikan model regresi tidak mempunyai masalah multikolonieritas dan memenuhi syarat untuk menggunakan pengujian model regresi linier berganda.

4.2.1.2. Hasil Uji Autokorelasi

Salah satu syarat agar pengujian regresi linier berganda dapat digunakan, model regresi harus bebas dari masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dan harus mempunyai nilai Durbin-Watson yang berada diantara nilai du dan $4-du$.

Dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) sebanyak 72 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4 diperoleh batas atas (du) 1,7366 dan batas bawah (dl) 1,5029.

Nilai DW yang terlihat pada tabel hasil uji SPSS IBM 21.0 diatas adalah sebesar 2,067. Angka ini berada diantara 1,7366 (du) dan 2,2634 ($4-du$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah bebas autokorelasi dan memenuhi syarat untuk melakukan pengujian regresi linier berganda.

4.2.1.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai homokedastisitas atau dengan kata lain tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Dalam menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Glejser. Dasar keputusan untuk uji Glejser adalah variabel yang mempunyai nilai signifikansi $\geq 0,05$ sehingga H_0 yang berarti data tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas dalam uji ini dapat diterima.

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas yang diolah dengan SPSS IBM 21.0 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen yaitu sebesar 0,854 untuk variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset; 0,535 untuk variabel tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*); 0,795 untuk variabel tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan 0,546 untuk proporsi saham publik.

Berdasarkan tabel *output* SPSS IBM 21.0 diatas, dapat dilihat bahwa nilai nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* dari masing-masing variabel independen yaitu sebesar 0,647 untuk variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset; 0,470 untuk variabel tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan

ROE (*Return On Equity*); 0,060 untuk variabel tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan 0,272 untuk proporsi saham publik. Dan untuk variabel Y yaitu luas pengungkapan sukarela diperoleh nilai 0,539. Semua angka tersebut menunjukkan angka yang lebih dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian menggunakan model regresi linier berganda

4.2.2. Hasil Uji Statistik

4.2.2.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien ini digunakan dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar atau seberapa jauh variabel independen yang telah dipilih oleh peneliti dapat menjelaskan variabel dependennya.

Berdasarkan tabel hasil uji SPSS IBM 21.0 diatas, diperoleh angka R^2 sebesar 0,260 atau 26%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keempat variabel independen yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset, tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*), tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan proporsi saham publik mampu menjelaskan sebesar 26% terhadap variabel dependennya yaitu luas pengungkapan sukarela. Sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar 74% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2.2.2. Hasil Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F (Uji Signifikansi Simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah ada minimal satu variabel dari keempat variabel independen (ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, dan proporsi saham publik) yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen (luas pengungkapan sukarela). Dasar keputusan untuk uji F (uji signifikansi simultan) adalah mempunyai nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel dan signifikansi $\geq 0,05$ sehingga H_0 yang berarti terdapat minimal satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diterima.

Dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05. Selain itu pada tabel hasil uji SPSS IBM 21.0 tersebut dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 5,900 dan nilai ini lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,5086 (dihitung dengan microsoft excel =FINV(0,05;4;64)). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat minimal satu variabel independen (ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, dan proporsi saham publik) yang berpengaruh terhadap variabel dependen (luas pengungkapan sukarela).

4.2.2.3. Hasil Uji T (Uji signifikansi parameter individual)

Uji T (uji signifikansi parameter individual) digunakan untuk melihat seberapa besar masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya dan untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing-masing variabel independen tersebut signifikan atau tidak. Dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel hasil uji SPSS $\geq 0,05$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,481 artinya jika keempat variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1), tingkat profitabilitas (X2), tingkat likuiditas (X3), dan proporsi saham publik (X4) tidak mempunyai nilai atau sama dengan 0, maka nilai luas pengungkapan sukarela (Y) besarnya adalah 0,481. Dan nilai signifikansi yang tampak adalah 0,000 yang berarti bahwa nilai konstanta ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependennya.
2. Ukuran perusahaan sebesar 2.830E-008 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka luas pengungkapan sukarela (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2.830E-008. Dan nilai signifikansi yang tampak adalah 0,012 yang berarti bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

3. Tingkat profitabilitas sebesar (0,121) artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan tingkat profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka luas pengungkapan sukarela (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,121. Terjadi penurunan karena koefisien ini bersifat negatif yang artinya terjadi hubungan bertolak belakang. Dan nilai signifikansi yang tampak adalah sebesar 0,234 yang berarti bahwa tingkat profitabilitas yang diprosikan melalui ROE (*Return on Equity*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.
4. Tingkat likuiditas sebesar (0,036) artinya jika variabel independen nilainya tetap dan tingkat likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka luas pengungkapan sukarela (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,036. Terjadi penurunan karena koefisien ini bersifat negatif yang artinya terjadi hubungan bertolak belakang. Dan nilai signifikansi yang tampak adalah sebesar 0,146 yang berarti bahwa tingkat profitabilitas yang diprosikan melalui *current ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.
5. Proporsi saham publik sebesar 0,184 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan proporsi saham publik mengalami kenaikan sebesar 1%, maka luas pengungkapan sukarela (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,184. Dan nilai signifikansi yang tampak adalah sebesar 0,001 yang berarti bahwa proporsi saham publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

4.2.3. Interpretasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, dan proporsi saham publik hanya dapat menjelaskan luas pengungkapan sukarela sebesar 26%. Angka ini mengartikan bahwa dalam menentukan tingkat luasnya pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan dipengaruhi oleh banyaknya faktor.

Faktor tersebut tidak hanya ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, dan proporsi saham publik yang terdapat dalam penelitian ini. Kemudian berdasarkan hasil uji F (uji signifikansi simultan), pembahasan hipotesis yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 : Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
2. Hipotesis 2 : Tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Hipotesis 3 : Tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Hipotesis 4 : Proporsi saham publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing maupun bersamaan ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, dan proporsi saham publik terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian maka hal-hal yang dapat disimpulkan yaitu :

- a. Melalui uji F (simultan) diketahui bahwa ada minimal satu variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, dan

proporsi saham publik yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

- b. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan dan sebaliknya semakin kecil ukuran suatu perusahaan maka akan semakin sedikit tingkat pengungkapan yang dilakukannya. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin dikenal dan sahamnya semakin banyak yang dimiliki masyarakat. Tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan, maka belum tentu perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Hal ini dapat terjadi karena informasi mengenai profitabilitas perusahaan tidak begitu digunakan di Indonesia sebagai dasar penentuan kompensasi dan posisi manajemen, sehingga pihak manajemen tersebut menganggap bahwa pengungkapan yang luas tidak begitu penting.
- c. Tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini terjadi mengingat perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendahlah yang seharusnya memiliki pengungkapan yang lebih luas yang digunakan untuk menutupi likuiditas tersebut atau untuk mengungkapkan alasan yang lebih luas tentang mengapa hal tersebut dapat terjadi.
- d. Proporsi saham publik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh publik maka akan semakin luas tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Atau sebaliknya semakin kecil proporsi saham publik maka akan semakin rendah tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan keterbatasan peneliti, maka beberapa saran yang dapat diberikan antara lain :

- a. Untuk para investor diharapkan tidak langsung menganggap perusahaan yang memiliki pengungkapan yang tidak luas adalah perusahaan yang kurang baik dalam hal profitabilitas karena berdasarkan hasil penelitian ini tingkat profitabilitas bukanlah hal yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela secara signifikan.
- b. Diharapkan para investor tidak langsung menganggap perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan yang luas adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik. Karena berdasarkan hasil penelitian ini hal tersebut adalah tidak sepenuhnya benar.
- c. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan hanya terbatas pada ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, dan proporsi saham publik dan hanya memperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 26%. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan variabel bebas yang digunakan dapat ditambahkan seperti tingkat leverage, umur perusahaan, status perusahaan, dan lainnya.
- d. Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya berjumlah 24 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 dalam bidang *Property dan Real Estate*. Disarankan bagi peneliti lainnya dapat memperluas periode atau melakukan penelitian terhadap bidang industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Almilia,L.S dan I. Restrinasari (2007), *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ, Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta.

Belkaoui, Ahmad Riahi (2007), *Teori Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.

- Bernardi, dkk (2009), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi, Simposium Nasional Akuntansi*, Vol XII
- Bringham, Eugene F dan Joel F. Houston (2011), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, I (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I dan Anis Chariri (2007), *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri (2011), *Teori Akuntansi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Healy, P.M dan Krisnan G. Palepu (2001), *Information Asymetri, Coorporate Disclosure and Capital Markets : A Review of The Empirical Disclosure Literature, Journal of Accounting and Economics*, Vol 31, pp 405-440
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011), *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Lasher, William R (2008), *Financial Management : A Practical Approach*, Mason Thomson, South Western.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sunarto (2007), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, daan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, Proceeding Pesat*. Vol 12.
- Marwata (2001), *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi*, Vol IV.
- Nugraheni, Bernadetta Diana (2012), *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Akreditasi*, Vol 110, pp 352-368.
- Nuryaman (2009), *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 6, pp 89-116
- Wardani, Rr Puruwita (2012), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarel, Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 14 no 1, pp 1-15.

